
DASAR MEMILIH METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN DAN HADIS

Juliwansyah¹⁾, Rusydi AM²⁾, Charles³⁾

^{1,2)} UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : Juliwansyah100772@gmail.com

rusydi.am@gmail.com

charlesmalinkayo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode. Dasar pertimbangan memilih metode dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran, sebab berfungsi sebagai landasan dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sedikitnya terdapat lima bentuk metode pembelajaran yang diajarkan oleh al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain; Metode cerita atau ceramah. Metode ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 66-67. Metode diskusi, tanya jawab dan dialog. Metode ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 52-61. Metode penyadaran, metode ini sejalan dengan al-Qur'an surat Luqman ayat 13. Metode pemberian hukuman. Metode ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Nisa ayat 34. Selanjutnya, metode yang terakhir yaitu metode keteladanan. Metode ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21.

Kata Kunci: *Metode Pendidikan, Al Quran Hadist.*

Abstract

This study aims to examine a teacher must have the basic considerations before using a method. The basic considerations for choosing a method in learning are an important part of the learning strategy, because it functions as a basis for presenting, describing, giving examples, and giving training to students to achieve certain goals. So it can be concluded that, there are at least five forms of learning methods taught by the Qur'an. These methods include; Story or lecture method. This method is in line with the Qur'an sura al-Kahf verses 66-67. Methods of discussion, question and answer and dialogue. This method is in line with the Qur'an sura al-Anbiya verses 52-61. The awareness method, this method is in line with Al-Qur'an letter Luqman verse 13. The method of giving punishment. This method is in line with the Qur'an letter al-Nisa verse 34. Furthermore, the last method is the exemplary method. This method is in line with the Qur'an al-Ahzab verse 21.

Keywords: *Educational Method, Al Quran Hadith.*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. berisi pedoman, petunjuk dan sentral kendali wacana ideologi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kandungan isinya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.1 Di antara aspek dan problem yang dibahas dalam al-Quran itu, salah satunya adalah masalah pendidikan.

Begitu pentingnya masalah pendidikan dalam Islam, al-Qur'an menempatkan pembahasannya seiringan dengan ayat yang pertama kali turun. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan persoalan yang penting untuk dikaji. Selain itu, al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam tidak pernah kering dalam menjawab persoalan kehidupan.

Pendidikan adalah kunci utama dalam mencapai cita-cita yang diinginkan oleh setiap orang, maka dalam hal ini pendidik harus berkerja keras untuk hal yang demikian. Kerja keras itu harus didukung dengan kopetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Jika seorang pendidik tidak memiliki kopetensi dalam bidang pendidikan, maka bisa dipastikan peserta didik tidak akan bisa mencapai cita-citanya, begitupun dengan dunia pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menjadikan peserta didik menjadi insan kamil.

Berangkat dari hal itu, suatu pendidikan dapat berlangsung dengan baik perlu adanya sarana maupun prasarana yang menunjang baik itu pendidikan yang bersikap formal maupun non formal. Dalam setiap situasi pendidikan yang tengah berlangsung diperlukan metode pendidikan.

Metode pendidikan selalu berkaitan dengan proses pendidikan yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan.

Proses belajar dewasa ini menuntut seorang pendidik memiliki keterampilan atau metode yang beragam agar proses belajar tersebut menyenangkan dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Metode merupakan hal yang lebih penting dari materi yang akan diajarkan. Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat, kata cepat dan tepat disini sering diungkapkan dengan ungkapan efektif dan efisien. Di sini seorang guru harus memilih cara yang efektif dan efisien dalam mentransformasi dan mengembangkan pengetahuan muridnya. Pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran yang dapat dipahami siswa secara sempurna, dalam hal ini ialah pembelajaran yang berfungsi pada peserta didik. Berfungsi artinya menjadi milik peserta didik, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, artinya pembelajaran tersebut difasilitasi alat-alat pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Seorang pendidik yang merupakan salah satu komponen di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Salah satu peran seorang guru adalah menjadi fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, guru harus menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus pembahasan dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana konsep metode Pendidikan, landasan dalam pemilihan metode Pendidikan serta konsep metode Pendidikan yang terdapat dalam Al Quran dan Hadis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mana sumber data diperoleh dari artikel, jurnal, buku-buku, prosiding, skripsi, website yang relevan dengan penelitian ini

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (Library Research) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan pendidik profesional dalam perspektif al quran dan hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Metode Pendidikan

Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Uhbiyati, 1999) Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. (Mujib, 2006) Sementara Abd al-Aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Depart. Pendidikan dan Kebudayaan, 1989)

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam al-Qur'an, banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia. Hal ini secara implisit menyatakan bahwa, variasi metode-metode yang digunakan akan membentuk peranan yang sangat penting. Maka metode-metode verbal yang terdapat pada al- Qur'an akan memberi petunjuk pengajaran di sini. Di antara metode-metode itu adalah metode cerita dan ceramah, metode diskusi, tanya jawab dan

dialog, metode penyadaran, metode pemberian ganjaran dan hukuman, dan metode keteladanan.

2. Landasan Pemilihan Metode Pendidikan oleh Seorang Pendidik

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, yaitu : tujuan, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Sama halnya dengan faktor di atas, Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pengajaran yaitu : tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

a. Pertimbangan yang Berhubungan dengan Tujuan yang Ingin Dicapai

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik atau guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan ini mutlak perlu, sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan-tindakannya dalam menjalan fungsinya sebagai guru. Disamping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang digunakan dalam mengajar.

Pada umumnya tahap-tahap tujuan pendidikan islam meliputi tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Secara khusus tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan seorang pendidik.

Sejalan dengan yang dijelaskan Abdul Majid bahwa urgensi penyusunan rumusan pembelajaran dalam RPP sebagai berikut: pertama, agar guru dapat melakukan pemilihan strategi, materi, metode, media, dan urutan kegiatan; kedua, agar guru memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga tujuan tercapai; ketiga, membantu guru dalam menjamin evaluasi yang benar. Hal ini nampak bahwa pada poin pertama menjelaskan bagaimana urgensi tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Kemudian berkaitan dengan pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, efektif dan psikomotor ?
- Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah ?
- Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis ?

b. Pertimbangan yang Berhubungan dengan Bahan atau Materi Pembelajaran

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi mengembangkan seluruh aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keribadian secara terintegritas.

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran adalah satu jam pelajaran. Jadi metode yang akan digunakan harus dirancang sebelumnya. Perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh seorang pendidik.

Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi. Seperti dalam bidang studi PAI, metode yang akan digunakan adalah metode diskusi atau ceramah bisa saja dilakukan. Hal ini bukan berarti metode lain tidak dipergunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya dialokasikan sekian menit untuk memberi petunjuk dan arahan. Kemudian

memungkinkan menggunakan metode diskusi, karena dari hasil belajar peserta didik memerlukan pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran adalah:

- Apakah materi tersebut berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?.

Dengan demikian, metode yang kita gunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang kita sampaikan.

c. Pertimbangan yang Ditinjau Dari Sudut Siswa

Metode yang kita gunakan di dalam kelas idealnya perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, agar proses belajar mengajar efektif. Ukuran kelas juga menentukan keberhasilan, terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

Para peserta didik merupakan faktor yang tak kalah penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode mengajar. Ini sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu misalnya; metode diskusi menuntut pengetahuan yang cukup banyak supaya peserta diskusi dapat mengetahui serta menilai benar atau salahnya suatu pendapat yang dikemukakan peserta lain dan penguasaan bahasa serta keterampilan dalam mengemukakan pendapat.

Adapun beberapa pertimbangan dilihat dari sudut siswa adalah sebagai berikut:

- Apakah metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa ?
- Apakah metode pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa ?
- Apakah metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa ?

d. Pertimbangan yang Ditinjau Dari Fasilitas yang Tersedia

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain adalah alat peraga, ruang, buku-buku, perpustakaan, dan alat-alat pratikum. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dan pemilihan serta penentuan metode ini ternyata dalam situasi dimana metode demonstrasi dan eksperimen tidak dapat dipakai karena tidak tersedianya alat-alat dan bahan-bahan untuk mengadakan demonstrasi dan eksperimen/percobaan.

Dalam proses pembelajaran, lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Di sini guru dapat mengubah tata letak bangku yang beda dan biasanya akan membantu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan pada saat itu. Melvin L Silberman memberikan beberapa contoh tata letak kursi dan meja yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran aktif, seperti : bentuk U, meja konferensi, kelompok pada kelompok, lingkaran, dan lain-lain.

Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.

e. Pertimbangan yang Ditinjau dari Segi Situasi

Yang termasuk dalam situasi disini adalah keadaan peserta didik (yang menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka), keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas yang berdekatan yang diberikan pelajaran dengan metode tertentu.

Terdapat beberapa saran di dalam memperkaya situasi dan lingkungan kelas, yaitu

:

- Dengan memperkaya kelas dengan warna
- Dengan memberikan wangi-wangian / aroma.

Menurut Morton Walker dalam bukunya *The Power of Color* (1991), menegaskan bahwa setiap warna memiliki panjang gelombang, dari ultraviolet hingga inframerah (atau merah hingga biru) dapat mempengaruhi tubuh dan otak kita secara berbeda.

Contohnya warna biru dapat memberikan ketenangan, meningkatkan perasaan nyaman. Dan begitu juga dengan aroma, Dave Maier mengatakan wewangian benar-benar dapat berpengaruh positif pada pemrosesan mental, contohnya kayu manis dapat menambah kegembiraan dan kebaikan. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk menambah kenyamanan, keasyikan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

f. Pertimbangan yang Ditinjau dari segi partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kejadian. Apabila guru ingin agar peserta didik turut aktif sama rata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kerja kelompok. Demikian pula apabila peserta didik dikehendaki turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ilmiah, misalnya mengumpulkan data yang kemudian disajikan dalam pembahasan ilmiah maka tentunya guru akan menggunakan metode unit atau seminar.

Dalam pembelajaran aktif partisipasi siswa sangat diperlukan. Ada beberapa cara untuk menyusun diskusi dan mendapatkan respon dari siswa pada saat kapan saja selama pelajaran, yaitu : diskusi terbuka, kartu jawaban, jejak pendapat, diskusi sub kelompok, mitra belajar, ruang terbuka, permainan, dan lain-lainnya.

g. Pertimbangan yang Ditinjau dari Segi Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Di dalam metode mengajar, guru dituntut untuk memenuhi syarat-syarat yang perlu dipenuhi misalnya tiap guru yang akan menggunakan metode tertentu ia harus mengerti tentang metode tersebut (misalnya : jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi- situasi yang tepat dimana metode itu efektif dan wajar) dan terampil menggunakan metode itu. Guru yang bahasanya kurang baik (kurang dapat berbahasa lisan dengan baik) dan tidak bersemangat dalam berbicara, kurang pada tempatnya menggunakan metode ceramah. Guru yang tidak mengetahui seluk beluk tentang metode proyek, metode unit, tidak akan memilih metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

Dari apa yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pribadi, pengetahuan, dan kecekatan guru amat menentukan metode mengajar yang akan digunakan. Kemampuan dasar guru amat mempengaruhi proses belajar mengajar.

h. Pertimbangan ditinjau dari segi kebaikan dan kelemahan metode pembelajaran

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelemahan. Guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil. Dan perlu diperhatikan, hendaknya setiap penggunaan metode, menuntut unsur kesenangan dan kegembiraan.

Selain itu, Yatim Riyanto juga memberikan pandangannya berkenaan dengan dalam pemilihan dan penetapan metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

- Kesusaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai.
- Kesusaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- Kesusaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.

- Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang dinilai lebih sesuai bagi pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macamnya. Seorang guru dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus dan diterapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang disampaikan, siswa, lingkungan, serta kemampuan pengajar itu sendiri untuk melaksanakannya.

3. Metode Pendidikan dalam Al Quran dan Hadis

a. Metode Cerita dan Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini tergolong metode dasar dan selalu digunakan dari waktu-kewaktu. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah pembelajaran dalam bentuk guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya) dan tempat tertentu pula. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. (Zakiah, 2004)

Jika merujuk kepada ayat al-Qur'an maka akan didapati metode penyampaian pesan (hikmah) yang lebih dekat dengan metode ceramah atau cerita. Diantara ayat-ayat al-Qur'an tersebut antara lain sebagai berikut.

Artinya: *Musa berkata kepadanya (Khidhr), "bolehkan aku mengikutimu agar kau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah di ajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" Dia menjawab, sungguh engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. (Q.S. al-Kahfi: 66-67)*

Salah satu metode yang digunakan al-Qur'an dalam mendidik umat adalah dengan menggunakan metode cerita, kemudian dari cerita tersebut dapat diambil hikmah (pelajaran) bagi pembacanya. Selain itu, cerita atau sejarah dalam al-Qur'an itu kadang berkaitan dengan masa lalu, seperti cerita nabi dan orang-orang shalih dan juga cerita kaum yang mengalami kesengsaraan, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk berbuat baik. Hal lainnya yang cukup menarik yaitu, apabila cerita atau sejarah itu berkenaan dengan kebahagiaan atau kesengsaraan, seringkali diakhiri dengan dorongan untuk berfikir, mengapa dan apa yang menyebabkan demikian, sehingga cerita tersebut tidak lepas dari muatan untuk meningkatkan pendidikan bagi umat manusia.

b. Metode Diskusi, tanya Jawab dan Dialog

Di antara ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pada penggunaan sebagai berikut:

Artinya: *Dan ingatlah ketika (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "patung-patung apakah ini yang kamu tekun menyembahnya. Mereka menjawab, "kami dapati nenek moyang kami menyembahnya....." (QS. Al Anbiya: 52-61)*

Dari contoh ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dialog atau diskusi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode diskusi maka akan diperoleh simpulan jawaban dari sebuah pertanyaan. Hal ini senada dengan ungkapan Zakiah Darajat dalam menjelaskan fungsi metode diskusi dalam pembelajaran. Pada dasarnya dengan diskusi dapat merangsang peserta didik mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mengambil satu jawaban actual yang didasarkan atas pertimbangan saksama. Dengan demikian metode

diskusi juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, selain memang telah diisyaratkan juga oleh al-Qur'an.

c. Metode penyadaran

Metode ini dikonsentrasikan untuk memberikan kesadaran terhadap anak didik dalam menyerap nilai-nilai pendidikan. Di antara metode penyadaran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Memesan kebaikan, kesabaran dan kedamaian.

Metode penyadaran dengan jalan nasehat dan larangan berbuat buruk, telah disinggung di dalam al-Qur'an sebagaimana ayat berikut:

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutuan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman (31): 13)

Syaikh al-Qurthubi menjelaskan bahwa pada ayat di atas terdapat wasiat Luqman kepada anaknya dengan ketaatan yang lebih besar, yaitu dalam bentuk shalat, menyuruh kepada ma'ruf dan melarang dari yang mungkar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa menyuruh kepada kebaikan adalah setelah diri sendiri melaksanakannya. (Imam, 2009) Selain itu, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya meninggalkan perbuatan buruk sebelum melaksanakan yang baik, dengan mengutip kaidah usul al-fiqh "At-takhliyah Muqaddamun 'ala at-tahliyah" (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan). (Quraish Shihab, 298)

Dengan demikian, maka dalam dunia pendidikan hendaknya tenaga pendidik selain memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan kebajikan dan mencegah keburukan, mereka juga harus bisa memberikan keteladanan kepada peserta didiknya. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh ayat al-Qur'an di atas.

d. Metode pemberian ganjaran dan hukuman

Al-Qur'an telah menentukan perilaku mana yang pantas menerima ganjaran (tsawab) hukuman ('iqab), ganjaran diberikan atas ketepatan yang dicapai, sedangkan hukuman diberikan atas kesalahan yang dilakukan. Al-Qur'an dalam menetapkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, jika efek dan mudharat penyelenggaraanya ringan, maka pertanggung-jawabnya diserahkan kepada Allah, tetapi jika pelanggarannya berkaitan dengan maslahat orang banyak, maka hukumannya disamping menjadi prerogatif Tuhan juga dilaksanakan di dunia. (Suryudi, 2005)

Di antara ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang penggunaan metode pemberian hukuman adalah sebagai berikut:

Artinya: Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan kalau perlu pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar. (Q.S. an-Nisa (4) : 34)

Penguasaan suami atas istri didasarkan atas supremasi kebenaran seperti pendidik menguasai anak-didik yang didasarkan atas supremasi pengetahuan. Pada ayat tersebut hukuman yang diberikan kepada istri berupa nasehat dan ungkapan yang baik, agar dapat memperbaiki perilakunya, akan tetapi jika tidak berhasil, menggunakan cara yang kedua dengan tidak memberikan perhatian (*al-hajru*). Dalam dunia pendidikan hendaknya hukuman yang diberikan juga bertahap, dari menasehati sampai pada pemberian hukuman. Dengan demikian jelaslah bahwa metode hukuman memang diperkenankan oleh al-

Qur'an. Akan tetapi hukuman tersebut dilakukan ketika dianggap cara lain sudah tidak relevan lagi. Selain itu hukuman yang diberikan tidak boleh menjadikan peserta didik menjadi terluka atau bahkan sampai mengalami gangguan psikis.

Dari sini guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam proses pembelajaran, karena tidak selamanya metode yang digunakan akan relevan apabila diterapkan pada obyek dan tempat yang berbeda. Selanjutnya selain memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, al-Qur'an juga mengiyaratkan agar memberikan ganjaran bagi mereka yang melakukan kebaikan. Hal ini dapat dilihat pada ayat al-Qur'an berikut:

Artinya: Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Ali-Imran (3) : 148)

Dalam dunia pendidikan pemberian ganjaran (*reward*) terasa sangat penting dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya ganjaran juga siswa akan berusaha sekuat mungkin untuk menggapai cita-cita walau kadang didasari atas ganjaran tersebut. Akan tetapi hal demikian tentu baik dan sejalan dengan *nash* al-Qur'an yang senantiasa memberikan gambaran akan surga bagi mereka yang berbuat kebaikan.

e. Metode keteladanan

Jika ajaran Islam membawa tujuan yang jelas, maka selazimnya kehidupan orang Islam terisi dengan langkah yang konkrit sehingga orang lain tertarik. (Abdurrahman, 1994) Keteladanan ini sangat penting dalam mempengaruhi peserta didik terutama dalam memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pentingnya sikap keteladanan ini, maka Allah SWT mengirimkan para Rasul sebagai teladan bagi umat manusia. Para rasul di utus ke muka bumi silih berganti, sampai pada akhirnya Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir dengan membawa ajaran Islam. Hal ini menandakan bahwa, sekalipun Allah telah memberikan manusia kemampuan akal, namun kadang dengan akalnya itu manusia justru berbuat salah, maka bimbingan dan keteladanan itu sangat diperlukan.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab (33) : 21)

Dalam ayat ini, Rasulullah SAW. adalah sebagai teladan bagi umat manusia, sehingga menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk mengikuti ajaran (sunnah-nya).

Dalam dunia pendidikan, hendaknya guru adalah teladan bagi muridnya. Dengan demikian maka segala tindak-tanduknya haruslah dijaga, sebab semua akan terekam dalam memori peserta didik, yang nantinya akan diolah menjadi sebuah tindakan. Maka tidak berlebihan pepatah lama yang mengatakan bahwa buah jatuh tak jauh dari pohonya. Oleh karena itu darimana siswa menerima ilmu tentu tidak akan jauh dari sikap gurunya.

KESIMPULAN

Metode, dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa metode, materi pelajaran tidak akan dapat diproses secara efisien dan efektif oleh peserta didik. Oleh sebab itu seorang pendidik dituntut se-kreatif mungkin dalam memodifikasi pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik bagi peserta didiknya.

Al-Quran, sebagai kitab pedoman dan petunjuk bagi ummat manusia mengandung berbagai aspek permasalahan kehidupan manusia, termasuk masalah pendidikan. Semakin intens seseorang menggali maknanya maka akan semakin tersingkap baginya pelajaran yang

ada di dalamnya. Tidak terkecuali metode pendidikan juga dapat ditemukan dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab pendidikan yang terbesar bagi umat manusia.

Metode pendidikan dalam al-Qur'an sangatlah bervariasi tergantung dari *reader* memandang dari segi perspektifnya masing-masing. Beragamnya metode yang ditawarkan juga sejalan dengan yang ada dan digunakan dalam dunia Pendidikan saat ini. Disilah fungsi al-Qur'an dengan menawarkan prinsip dasarnya, sedang manusia mempunyai tugas mengembangkannya dengan kemampuan akal nya.

REFERENCES

- Abdullah Abdurrahman Saleh, *Educational Theory a Quranic Outlook*, terj. H.M. Arifin & Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. III Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Mujib Abdul & Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jil.VII Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj, 2005
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Abdullah Abdurrahman Saleh, *Educational Theory a Quranic Outlook*, terj. H.M. Arifin & Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. III Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Mujib Abdul & Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jil.VII Jakarta: Lentera Hati, 2002

Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj, 2005

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999